

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan upaya dalam melaksanakan serangkaian proses pembelajaran yang membuka kemungkinan bagi peserta didik secara praktis dapat mengasah potensi dalam aspek spiritual dan keagamaan, kontrol diri, etika, kecerdasan potensi moral yang baik, suatu upaya yang sadar akan diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses peningkatan sistem nilai dan budaya, termasuk pembentukan kepribadian siswa, kemampuan, dan pengembangan intelektual peserta didik. Di lembaga pendidikan formal, proses pembelajaran yang mereproduksi sistem nilai dan budaya terjadi terutama melalui pengajaran banyak mata pelajaran di kelas.¹ Yang dimaksud belajar adalah suatu proses perubahan sikap yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan dan perubahan permanen terjadi pada seseorang sebagai akibat dari pengalaman. Pengajaran itu rumit dan setiap siswa berbeda, maka tidak ada cara yang efektif untuk mengajar.

Pembelajaran IPA didefinisikan sebagai proses belajar yang menarik dikarenakan memungkinkan siswa untuk belajar melalui kontak langsung tentang objek pembelajaran, gejala, dan masalah (penerapan proses ilmiah) yang relevan dengan dirinya, mempelajarinya, serta menemukan kesimpulan dan konsep tentang apa yang dipelajarinya. Hasil nilai belajar siswa mungkin kurang optimal karena siswa kesulitan memahami konsep IPA. Oleh sebab itu, metode. diskusinya dapat melalui observasi langsung atau melalui latihan praktik.

¹ Effiyati Prihatini, „Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat“, 7.2 (2017), 171–79.

Pada dasarnya konsep-konsep dalam materi ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan sistem kehidupan tumbuhan, sangat relevan dengan kehidupan kita sehari-hari karena banyak terdapat di sekitar kita. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa menerima materi sistem ekskresi pada manusia.¹¹

Pembelajaran jigsaw ialah satu dari beberapa jenis pembelajaran terkoordinasi dimana siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan pelatihan untuk berlatih bersama dalam kelompok.¹² kelompok awal terdiri orang-orang campuran, kemudian membentuk kelompok ahli dan bertukar informasi dengan temannya. suatu topik dan berbagi informasi dengan teman-temannya. Dengan cara ini, MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung. memungkinkan Anda menerapkan pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran IPA. Seorang guru harus mengedepankan sikap disiplin yang tinggi agar anak didiknya dapat dijadikan panutan dari sikap disiplin tersebut. Dalam berkomunikasi guru dan siswa bersikap baik dan menggunakan kata-kata sopan. Para siswa tampak senang berpartisipasi selama penelitian.

Hal ini kita lihat dalam pembelajaran IPA ketika siswa ingin mendiskusikan suatu materi dengan sekelompok teman. Siswa juga rajin mengerjakan penyelesaian materi dalam kelompok asalnya. Dengan mengikuti pembelajaran IPA menarik banyak perhatian siswa. Hal ini terlihat pada respon siswa terhadap materi yang disampaikan temannya saat presentasi di kelas. Berdasarkan hasil wawancara selama magang dengan guru IPA MTS Darussalam

¹¹N Imamah, 2012, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivisme Dipadukan Dengan Video Animasi Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan, <https://journal.unnes.ac.id>, 8 Juni 2023.

¹² Anirta Rien, 2021, Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, <https://scholar.google.com/>, 8 Oktober 2023

Tulungagung. Kesesuaian pemilihan dan penerapan metode pembelajaran dengan suatu topik atau mata pelajaran, terutama dengan memfokuskan terhadap minat belajar siswa, merupakan bagian hal yang penting dalam upaya perubahan hasil belajar IPA siswa yang secara alamiah yang pada dasarnya rendah atau di bawah target peran yang sama pentingnya.¹³ Jadikan KKM (Kriteria Ketentuan Minimal) setinggi-tingginya agar bisa lebih besar dari KKM (Kriteria Ketentuan Minimal). Dalam tujuan meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus memiliki wawasan keilmuan yang luas terhadap materi pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan) dalam mengolah materi.

Fokus terhadap minat belajar merupakan satu dari sekian faktor pendukung keberhasilan pembelajaran IPA. Pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang tepat agar dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Salah satunya ialah penggunaan dan pemilihan metode pembelajaran Jigsaw dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode diskusi dalam proses pembelajaran IPA ini sangatlah penting untuk membangkitkan perhatian dan minat siswa. Hal ini dapat mempengaruhi kepribadian siswa.¹⁴

Pembelajaran Jigsaw menciptakan suasana yang bervariasi dalam pola diskusi kelas, memberi banyak waktu terhadap siswa untuk lebih berpikir kritis, bereaksi, dan saling mendukung, serta mampu merefleksikan apa yang telah dijelaskan atau dialami. Unsur mendasar dalam pembelajaran antara lain adalah mendorong siswa untuk belajar tentang hal yang bermanfaat bagi siswa, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan cara hidup selaras dengan orang

¹³ Lampiran 16

¹⁴ Sindy Deni Febnasari, Zainal Arifin, and Eka Sari Setianingsih, Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas Dengan Strategi “ TPS ” Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”, 3.3 (2019), 310–18.

lain. Unsur-unsur dasar pembelajaran kemudian dilaksanakan, seperti mendorong siswa mempelajari nilai, fakta, keterampilan, konsep, dan cara hidup rukun dengan orang yang ada di sekeliling kita.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Mustakim dan Solihin pada kelas VII-A, 12 siswa (44%) berani bertanya kepada guru ketika menemui sesuatu yang tidak dipahaminya, sedangkan 12 siswa (44%) tidak berani bertanya. Ditemukan sebanyak 15 siswa (56%). Mereka takut dianggap bodoh oleh teman-temannya, sehingga mereka tidak puas dengan studinya. Dari 27 siswa, hanya 12 yang menyelesaikan studinya. Keadaan ini muncul karena guru terus menggunakan model dan metode pengajaran yang monoton dalam pembelajaran di kelas, hanya mengutamakan perkuliahan dan tugas, serta membiarkan siswa mengerjakan hal lain. Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru mengambil model pembelajaran yang sesuai dan tepat. Hal ini dikarenakan ketidaktepatan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru menjadi salah satu dari banyaknya faktor penyebab kesulitan belajar bagi siswa.¹⁵ Hasil belajar kognitif adalah keterampilan kemampuan siswa dalam berpikir, memperoleh pengetahuan, memahami, mengkonsep, mengevaluasi, dan menalar.¹⁶ Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar kognitif mencakup hasil usaha, belajar siswa dan dicapai setelah siswa terlibat dengan apa yang telah dipelajarinya dalam kegiatan proses pembelajaran. Hasil pembelajaran kognitif yang diperoleh dari hasil evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan dapat dijadikan indikator keberhasilan proses belajar mengajar.

¹⁵ Almaratus Hayu Sholihah, 2018, Metode Pembelajaran jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP, <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id>, 4 November 2023

¹⁶ Febriani Corry, 2017, Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar, <http://journal.uny.ac.id>, 88 Oktober 2023.

Hasil belajar ialah hasil kegiatan yang dilakukan siswa. Berdasarkan hasil belajar dapat menjadikan acuan keberhasilan guru saat mengajar di Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung. Dari pernyataan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti telah melakukan observasi terhadap pembelajaran kooperatif jigsaw dimana siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya dan siswa dilatih untuk bekerjasama dalam kelompok.. Penelitian ini hendakny dilakukan untuk memecahkan masalah.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Memiliki tujuan untuk menghilangkan kesalah pahaman tentang subjek penyelidikan. Masalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pembelajaran IPA dianggap sebagai mata pelajaran yang termasuk sulit.
- b. Proses pembelajaran menjadi monoton.
- c. Kurangnya penggunaan media pembelajaran.
- d. Tidak ada pembelajaran dengan media jigsaw.
- e. Rendahnya motivasi belajar siswa tercermin dari kurangnya semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran IPA.
- f. Siswa kurang antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan ilmiah.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dilaksanakan dengan tujuan agar permasalahan yang dibicarakan menjadi lebih jelas dan mencegah adanya penjelasan yang menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Batasan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada penelitian terkait pembelajaran menggunakan model jigsaw dan fungsi sistem ekskresi manusia di MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung.
2. Peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana pembelajaran

model jigsaw mempengaruhi hasil belajar kognitif.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah harus memuat penjelasan tentang apa yang menjadi fokus peneliti yang ada dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini rumusan masalah nya meliputi:

Adakah pengaruh penerapan pembelajaran model jigsaw terhadap hasil belajar kognitif materi struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia pada siswa kelas 8 MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas paparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan:

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran model jigsaw terhadap hasil belajar kognitif siswa terkait materi struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia pada siswa VIII MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan di penelitian ini ialah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh terhadap penerapan pembelajaran model jigsaw terhadap hasil belajar kognitif siswa terkait materi struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia pada siswa VIII MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung.

H_1 : Ada pengaruh penerapan pembelajaran model jigsaw terhadap hasil belajar kognitif siswa terkait materi struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia pada siswa VIII MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis pada penelitian ini merupakan ilmu mengenai penerapan pembelajaran model jigsaw untuk

dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa Kelas VIII dan meningkatkan isi pembelajaran materi sistem pencernaan Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung.

2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti
Memperluas wawasan dan menambahkan objek yang tepat untuk perbaikan dan perluasan di masa depan.
 - b. Bagi Siswa
Penerapan model jigsaw dapat membangkitkan semangat siswa sehingga semakin meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.
 - c. Bagi guru
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan proses lebih lanjut pada belajar mengajar yang dilakukan.
 - d. Bagi Sekolah
Sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pedoman mengenai pembelajaran IPA.

G. Penegasan Istilah

Model pembelajaran Jigsaw merupakan satu dari sekian jenis pembelajaran kolaboratif. Artinya, merupakan proses pembelajaran kelompok yang dimana pada anggota kelompok saling bertukar informasi, pengalaman, gagasan, sikap, pendapat, ketrampilan, dan kemampuan bersama-sama meningkatkan pemahaman satu sama lain.¹⁷ Siswa melakukan lebih dari sekedar mempelajari materi. Namun, mereka juga harus siap membuat konten yang dibahas dapat diakses oleh orang lain dan mengajarkannya.

¹⁷ Kusuma Ardi Wira, 2018, Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw dalam Bimbingan Klasikal, <https://scholar.google.com/>, 11 Oktober 2023

Hasil belajar kognitif adalah perubahan sikap sebagai hasil interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Perkembangan kognitif memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kognitif ialah proses yang ada pada akal pikiran manusia. Reaksi lingkungan terhadap segala peristiwa yang terjadi di lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang, mempengaruhi tingkah lakunya dan menimbulkan pengalaman-pengalaman tertentu dalam dirinya.¹⁸

Sistem ekskresi merupakan sebuah sistem yang bekerja dengan cara membuang produk dari hasil metabolisme yang telah tidak berfungsi bagi tubuh. Limbah metabolisme tersebut antara lain CO₂, sisa buangan nitrogen seperti urea, limbah hasil pecahan sel darah merah antara lain bilirubin, serta zat berlebih dengan contoh air berlebih (H₂O) yang keluar dari tubuh manusia melalui keringat, urin, dan lain-lain. Pengeluaran zat-zat ini bertujuan untuk mencegah zat yang tersisa mengkontaminasi organ lain di dalam tubuh. Sistem ekskresi manusia memiliki 4 jenis organ : kulit , hati ginjal,dan paru-paru.

Ginjal ialah organ pengeluaran yang berbentuk seperti biji kacang merah. Letak ginjal adalah pada sisi kiri dan kanan vertebra lumbalis,pada bagian rongga perut di dinding belakang tubuh. Lapisan ginjal adalah 3 lapis. Bagian luar ginjal ini bisa disebut korteks ginjal. Bagian di bawahnya disebut medula ginjal. Bagian dalam ginjal disebut sinus ginjal (pelvis ginjal). Bagian dalam ini berguna untuk tempat penyimpanan urin sebelum diekskresikan melalui organ ureter. Fungsi ginjal sebagai organ ekskresi/penyaring: Ginjal disusun lebih dari satu juta organ penyaring yang disebut nefron.

¹⁸ Prameswati Laudria Nanda, 2019, Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Mts Dalam Perspektif Taksonomi Bloom,<https://scholar.google.com/>, 11 Oktober 2023

Oleh karena itu, ginjal bertugas menyaring sisa metabolisme dari darah. Selain itu, Organ ginjal menjaga keseimbangan cairan yang di dalam tubuh dan mengeluarkan kelebihan gula darah.

Paru-paru memiliki peran untuk organ ekskresi : Pada sistem ekskresi manusia, paru-paru memiliki peran dalam menukar karbon dioksida (CO₂), produk sisa dari metabolisme. Saat anda bernapas, oksigen dibawa ke paru-paru melalui beberapa saluran udara, oksigen di bawa dari hidung, melalui beberapa saluran udara melalui tenggorokan, laring, trakea, dan bronkus ke paru-paru.. Selanjutnya oksigen, karbon dioksida ditukar di paru-paru, lebih tepatnya di alveolus. Oksigen dari alveoli kemudian di angkut menuju aliran darah dan disalurkan ke sel-sel tubuh. Oksigen kemudian difungsikan oleh sel-sel tubuh untuk metabolisme, sehingga sel-sel tersebut dapat berfungsi. Akibat metabolisme ini, produk limbah tetap berupa karbon dioksida.

Hati berfungsi sebagai alat ekskresi: sel darah merah yang tua di pecah dan terjadi kerusakan serta menghasilkan bilirubin yang beracun. Bilirubin bersifat toksik dan harus melalui pemrosesan sebelum dikeluarkan dari tubuh manusia. Beberapa diekskresikan melalui urin. Proses detailnya dimulai dengan pemecahan sel darah merah yang telah rusak di hati. Hemoglobin yang terkandung dalam sel darah merah yang sudah terpecah menjadi protein globin dan senyawa hemin. Hemoglobin sendiri merupakan protein di dalam sel darah merah yang fungsinya untuk mengikat oksigen. Protein globin yang dihasilkan ketika sel darah merah dihancurkan melalui proses pemecahan kemudian di bentuk asam amino yang dapat digunakan untuk membuat sel darah merah baru. Di sisi lain, senyawa hemin (atau heme) diubah menjadi biliverdin dan zat besi. Zat besi diangkut ke sumsum tulang merah untuk bisa membentuk hemoglobin yang baru, dan biliverdin diubah menjadi bilirubin.

Kulit memiliki fungsi sebagai organ ekskresi yang perannya mengekskresikan keringat. Keringat mengandung kelebihan air, garam anorganik, dan sejumlah kecil produk limbah nitrogen seperti urea, yang dapat menjadi racun bagi tubuh. Kulit sendiri terdiri dari lapisan utama yang berjumlah 2 : a Lapisan Epidermal (Kulit Semut) Epidermis ialah lapisan kulit yang paling luar dan tersusun atas lapisan sel epitel padat yang mengandung senyawa keratin. Lapisan atas sel epidermis terdiri dari sel-sel mati harus dilepaskan secara berkala rontok dan harus digantikan dengan sel kulit baru. Di bawah lapisan epidermis itu terdapat lapisan dermis (kulit jangat). Lapisan ini mengandung otot-otot yang menggerakkan rambut, serabut saraf pembuluh darah, kelenjar minyak (glandula sebacea) yang memiliki fungsi menghasilkan pelumas bagi kulit, dan kelenjar keringat (glandula sudorifera) yang berfungsi menghasilkan keringat.

Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung terletak di Jln. Diponegoro gang III RT/RW 003/011 Desa Aryojeding, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. MTs Darussalam Rejotangan terletak di sebuah gang yang tak begitu ramai akan kendaraan.

Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih tanang disana dan siswa pun lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam menulis skripsi, pembahasan secara sistematis mutlak diperlukan. Untuk memudahkan dalam penyusunan, peneliti dapat merancang rangkaian diskusi yang sesuai dengan panduan penulisan skripsi strata I UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Di bawah ini merupakan sistematika penulisan secara kompleks:

1. Bagian awal yaitu pada bagian awal mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian inti, pada bagian inti meliputi bab dan sub bab di bawah ini:
 - a. Bab I : Pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II : Landasan Teori, berisi tentang tinjauan pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, deskripsi teori, kerangka konseptual/ kerangka berpikir penelitian.
 - c. Bab III : Metode penelitian, pada bab ini mencakup metode yang cocok digunakan penulis selama proses mengumpulkan data dan informasi. Bab ini meliputi rancangan penelitian yang berisi jenis penelitian dan pendekatan , variabel penelitian, sumber data dan data, analisis data serta teknik pengumpulan data.
 - d. Bab IV : Hasil penelitian, pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian lapangan yang terdiri dari deskripsi data dari pengujian hipotesis dan hasil penelitian.
 - e. Bab V : pembahasan, peneliti menyajikan pembahasan rumusan masalah yaitu
 - f. Pembahasan rumusan masalah ialah pengaruh penerapan pembelajaran model jigsaw terhadap hasil belajar kognitif materi struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia pada siswa kelas VIII Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung
 - g. Bab VI : Penutup, pada akhir pembahasan skripsi dalam penelitian ini menggunakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran mengenai hasil penelitian sesuai dengan keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Bagian akhir dari skripsi ini memuat lampiran , daftar rujukan, dan daftar riwayat hidup.